

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Kasiram dalam buku Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis yang ditulis oleh Kumba Digidowiseiso (Tahun terbit, 2017) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dengan demikian, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sebagai alat untuk menganalisis pengaruh audit tenure, audit report lag, dan auditor switching terhadap integritas laporan keuangan.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perantara atau dari pihak ketiga. Data sekunder yang digunakan pada penelitian adalah Laporan Keuangan Tahunan perusahaan yang telah di audit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai dengan 2021. Sumber data di dapatkan dari situs resmi BEI dan situs resmi perusahaan properti dan real estate yang menjadi studi kasus pada penelitian ini.

3.3 Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah audit tenure, audit report lag, dan auditor switching. Sedangkan objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2017 sampai dengan 2021.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memiliki Laporan Keuangan Tahunan periode tahun 2017 sampai dengan 2021.

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dimana sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berikut kriteria sampel yang akan digunakan pada penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.
2. Perusahaan mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit selama periode 2014 – 2021 berturut-turut.
3. Perusahaan yang menggunakan nilai mata uang rupiah (Rp)

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.	72
2.	Perusahaan manufaktur bidang barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit selama periode 2017 – 2021 berturut-turut.	(42)
3.	Perusahaan manufaktur bidang barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan nilai mata uang rupiah (Rp).	(2)
Jumlah Populasi yang digunakan		28
Tahun Amatan		5 Tahun
Total Sampel yang digunakan (38 x 5 Tahun)		140

Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 28 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel pada penelitian ini dengan tahun yang diamati selama 5 tahun berturut-turut. Sehingga total keseluruhan sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 140 sampel. Berikut merupakan daftar perusahaan yang sesuai dengan kriteria:

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BISI	Bisi International Tbk.
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
13	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
14	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.
16	PALM	Provident Agro Tbk.
17	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
19	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
20	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
22	SKLT	Sekar Laut Tbk.
23	SMAR	SMART Tbk.
24	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
26	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
28	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam memperoleh data dengan mengumpulkan dokumen tertulis, yang berupa data, gambar, tabel, serta diagram. Pada penelitian ini dokumentasi yang diperoleh bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan manufaktur barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang sesuai dengan kriteria.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa variable dependen merupakan variable yang dipengaruhi oleh variabel lainya atau variabel yang menjadi akibat sehingga terpengaruh karena adanya variabel independen.

3.6.1.1 Integritas Laporan Keuangan

Menurut Mayangsari (2003) dalam Pradani (2017) integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Pengukuran yang dapat dilakukan pada integritas laporan keuangan menggunakan indeks konservatisme. Perhitungannya menggunakan model Beaver dan Ryan dengan rumus *Market to Book Ratio* (Fajaryani, 2015 dalam Pradani, 2017).

$$ILKit = \frac{\text{Harga Saham Pasar}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$
$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Gambar 3. 1 Rumus *Market to Book Ratio*

Keterangan:

ILKit = Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

Sumber: (Fajaryani, 2015 dalam Pradani, 2017)

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Audit Tenure

Audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun auditor menjalin perikatan dengan klien yang diatur dalam POJK NO 13/POJK.03/2017 dimana KAP dapat memberikan jasa kepada klien paling lama tiga tahun tutup buku secara berturut-turut sesuai dengan kesepakatan antara auditor dengan perusahaan. Berikut cara pengukuran yang dilakukan pada *audit tenure*:

1. Nilai 1 apabila masa auditor dengan klien telah berjalan selama 1 tahun.
2. Nilai 2 apabila masa auditor dengan klien telah berjalan selama 2 tahun.
3. Nilai 3 apabila masa auditor dengan klien telah berjalan selama 3 tahun.
4. Nilai 4 apabila masa auditor dengan klien telah berjalan selama 4 tahun.
5. Nilai 5 apabila masa auditor dengan klien telah berjalan selama 4 tahun..

Sumber: (Wulandari et al, 2020 dalam Sucitra et al, 2021)

3.6.2.2 Audit Report Lag

Menurut Mohamad-Nor et al dalam penelitian Putri & Mulya (2019) mengemukakan bahwa *audit report lag* adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal yang dikeluarkannya opini auditor dapat diketahui lamanya waktu penyelesaian audit. *Audit report lag* diukur menggunakan jumlah hari. *Audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilihat dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

$$\text{Audit report lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Gambar 3. 2 Rumus *Audit Report Lag*

Sumber: (Putri & Mulya, 2019)

3.6.2.3 Auditor Switching

Audit switching atau pergantian audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan atau klien yang melakukan pergantian auditor dan memberikan nilai 0 untuk perusahaan atau klien yang tidak melakukan pergantian auditor (Pradani, 2017). Pengukuran dengan metode *dummy* juga digunakan oleh Totong dkk (2020) dengan variabel independen yang sama.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan salah satu bagian terpenting dari penelitian, karena statistik deskriptif digunakan untuk mengelola dan menyajikan data dalam hasil penelitian. Analisis statistik deskriptif merupakan suatu analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum. Tidak hanya itu, statistik deskriptif juga merupakan suatu proses analisis statistik yang terfokus kepada manajemen, penyajian, dan klasifikasi data. Dengan melalui proses inilah, data yang disajikan pada hasil penelitian akan menjadi lebih menarik dan juga lebih mudah untuk dipahami.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Melakukan uji asumsi sebelum melakukan uji hipotesis dianggap sebagai salah satu syarat yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif. Jika, hasil dari uji asumsi tidak sesuai dengan hipotesis maka akan timbul bermacam-macam reaksi. Oleh karena itu, melakukan uji asumsi terlebih dahulu adalah hal yang penting dalam penelitian kuantitatif

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui fungsi dari residual data pada suatu penelitian apakah telah terdistribusikan secara normal atau belum (Ghozali, 2018). Uji normalitas data ini dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dalam uji kolmogorov-smirnov. Jika nilai signifikansi kolmogorofsmirnov $> 0,05$, maka data akan

dinyatakan terdistribusi secara normal (Putri, 2021). Hipotesis pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho: data terdistribusi secara normal

Ha: data tidak terdistribusi secara normal

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menentukan apakah ada korelasi tinggi antara variabel independen dengan model regresi linier ganda. Apabila ada korelasi tinggi antara variabel independen hubungan dengan variabel independen serta variabel dependen terganggu, karena secara statistik hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen identic atau sama. Uji multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika, Nilai $VIF \geq 10$ dan nilai tolerance $\leq 0,1$ menandakan bahwa terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi, namun apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,1$ maka menandakan bahwa model regresi tidak ada masalah multikolinieritas (Putri, 2021).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas, peneliti dapat memeriksa apakah terdapat perbedaan yang tidak sama antara residu satu dengan pengamatan lainnya. Salah satu model dari regresi adalah model yang memenuhi syarat bahwa ada kesamaan pada varian antara residu satu dengan pengamatan dan lainnya yang disebut pula dengan homoscedasticity. Hipotesis pada uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Ho: tidak terjadi heteroskedastisitas

Ha: terjadi heteroskedastisitas

Pada uji ini, jika nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ maka Ho diterima atau dengan kata lain tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitasnya $\leq 0,05$ maka Ho ditolak atau dengan kata lain terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Salah satu cara untuk mengetahui gejala dari autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson. Berikut adalah deteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson dalam penelitian (Putri, 2021):

Tabel 3. 3 Durbin Watson

Hipotesis	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	$dl < d \leq u$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$du < d < 4-du$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

Sumber: (Putri, 2021)

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan Menurut (Ghozali, 2016):

- a. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

- b. Jika nilai R^2 semakin kecil atau mendekati angka 0, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan model regresi yang memiliki satu variabel dependen serta memiliki dua atau lebih variabel. Karakteristik dari regresi berganda yaitu memiliki lebih dari satu variabel independen (Putri, 2021). Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut model persamaan analisis regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Gambar 3. 3 Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan:

- Y : Integritas Laporan Keuangan
 α : konstanta
 $\beta_{1,3}$: Koefisien Regresi
 X_1 : *Audit Tenure*
 X_2 : *Audit Report Lag*
 X_3 : *Auditor Switching*
 ε : *Error Term* (Variabel Residual)

Sumber: (Putri, 2021)

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi kekuatan bukti dari sampel, dan memberikan dasar untuk membuat keputusan terkait dengan populasinya. Tujuan uji hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Uji hipotesis terdiri dari dua pengujian, diantaranya yaitu uji parsial (Uji T) dan uji signifikan simultan (Uji F).

3.7.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F. Tingkat signifikansi uji parsial adalah 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan pada subtes meliputi:

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Tingkat signifikansi uji simultan adalah 0,05 (5%). Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian simultan meliputi:

- a. Nilai signifikan $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ table}$, maka hipotesis diterima.
- b. Nilai signifikan $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ table}$, maka hipotesis ditolak.